



Ikhtisar Perasaan

(Vedanāsaṅgaha)



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

Sekilas Tentang Pañcakkhandha (Lima Agregat)

- *Khandha* = *rāsi* (massa, kumpulan)—VibhA. 2
 - *Mahāudakakkhandha* “kumpulan air yang besar/sangat banyak”—A4.51; 6.37. Air dalam jumlah yang sedikit tidak disebut sebagai kumpulan air.
 - Debu, lembu, kekuatan pasukan dan jasa kebajikan dalam jumlah yang sedikit tidak bisa dikatakan sebagai *massa* atau *kumpulan*.
- *Khandha* mempunyai karakteristik *massa* (*rāsilakkhaṇā khandhā*).
 - Atau mempunyai karakteristik *bagian* (*koṭṭhāsalakkhaṇā khandhā*)
- *Vedanākkhandha* berarti agregat/massa/kumpulan perasaan.

- Dalam hal ini, apa saja yang disebut sebagai agregat perasaan? Perasaan apapun, masa lampau, masa depan, saat ini, internal atau eksternal, kasar atau lembut, rendah atau tinggi, jauh atau dekat yang diletakkan dan dikumpulkan di satu tempat—inilah yang dikatakan sebagai agregat perasaan (*tattha katamo vedanākkhandho? yā kāci vedanā atītānāgatapaccuppannā ajjhattā vā bahiddhā vā oḷārikā vā sukhumā vā hīnā vā paṇītā vā yā dūre santike vā, tadekajjhaṃ abhisaññūhitvā abhisañkhipitvā — ayaṃ vuccati vedanākkhandho—Vibh. 3*).

Pakiṇṇakapariccheda

(Bab Tentang Serbaneka)

- Abhidhammatthasaṅgaha:
 - (1) *Sampayuttā yathāyogaṃ, tepaññāsa sabhāvato. Cittacetasikā dhammā, tesam dāni yathārahaṃ. (2) Vedanāhetuto kiccadvārālambaṇavatthuto. Cittuppādaseneva, saṅgaho nāma nīyate.*
 - (1) *Dhamma-dhamma, yaitu kesadaran dan faktor mental, yang berasosiasi sesuai dengan “ikatannya,” berdasarkan sifat alamiahnya, berjumlah lima puluh tiga. (2) Sekarang, untuk semuanya itu, yang dinamakan ikhtisar perasaan, akar, tugas, pintu, objek dan landasan dipersembahkan berdasarkan kemunculan kesadaran semata)*

- Penjelasan (1):
 - Disini Ācariya Anuruddha mempersembahkan ikhtisar topik-topik serbaneka, yaitu *citta* dan *cetasika* yang dikelompokkan berdasarkan perasaan, akar, tugas, pintu, objek dan landasan. Kesemuanya dianalisa berdasarkan perasaan dll untuk setiap kemunculan kesadaran.
 - Karena secara umum mempunyai sifat alamiah yang sama yaitu mengetahui adanya objek (*ārammaṇavijānanasabhāvasāmañña*) maka 89 *citta* hanya dihitung sebagai satu saja. Kemudian, *kontak* dengan sifat alamiahnya yaitu menyentuh (secara mental) dihitung satu dst, maka, berdasarkan karakteristik individualnya tsb, *citta* dan *cetasika* berjumlah 53.

- Penjelasan (2):
 - Ikhtisar topik-topik serbaneka atau ikhtisar perasaan dll akan dikelompokkan berdasarkan kemunculan dari masing-masing kesadaran.

- Abhidhammatthasaṅgaha:
 - (3) *Tattha vedanāsaṅgahe tāva tividhā vedanā sukhaṃ dukkhaṃ adukkhamasukhā ceti, sukhaṃ dukkhaṃ somanassaṃ domanassaṃ upekkhāti ca bhedenā pana pañcadhā hoti.*
 - (3) Sehubungan dengan hal tersebut, pertama-tama dalam ikhtisar perasaan, perasaan ada tiga, yaitu ‘kenikmatan’, ‘ketidak-nikmatan’ dan yang ‘bukan ketidaknikmatan dan bukan pula kenikmatan.’ Tetapi dengan membedakannya ke dalam lima perasaan, menjadi: kenikmatan, ketidaknikmatan, sukacita, dukacita dan netralitas/ketenangan.

- Penjelasan (3):
 - *Disini*: di dalam enam ikhtisar. Ikhtisar yang terdiri dari perasaan nikmat, tidak nikmat dll serta kemunculan kesadaran yang terkait disebut sebagai ikhtisar perasaan (*vedanāsaṅgaha*).
 - Jenis perasaan selain kenikmatan dan ketidaknikmatan adalah bukan ketidaknikmatan dan bukan pula kenikmatan (*adukkhamasukha*).
 - “Wahai para *bhikkhu*, terdapat dua perasaan, nikmat dan tidak nikmat” (*dvemā, bhikkhave, vedanā sukhā dukkhā ’ti—SIV 224*). Kaitannya dengan pernyataan ini, *adukkhamasukha* yang tidak termasuk dalam kesalahan/ sesuatu yang pantas dicela (*anavajjapakkhika*) sama dengan perasaan nikmat (*sukha vedanā*). Sebaliknya, yang termasuk dalam kesalahan/sesuatu yang pantas dicela (*sāvajjapakkhika*) adalah perasaan tidak nikmat (*dukkha vedanā*).

- “ Dalam hal ini, apapun yang dirasakan adalah *dukkha*” (*Yaṃ kiñci vedayitamidamettha dukkhassā’ti—S II 53*): dikatakan demikian karena sifat *dukkha* yang ada di semua *saṅkhāra* maka semua perasaan, sesuai dengan sifat alamiahnya, adalah *dukkha*.
- “Ānanda, berkaitan dengan ketidakkekalan dari formasi-formasi dan perubahan-perubahan mereka, Aku telah katakan bahwa dalam hal ini apapun yang dirasakan adalah *dukkha*” (*‘saṅkhārāniccatam, ānanda, mayā sandhāya bhāsitaṃ saṅkhāravipariṇāmatañca yaṃ kiñcivedayitamidamettha dukkhassā’ti—S II 204*).
- Tiga jenis perasaan: *sukha*, *dukkha* dan *adukkhamasukha*.

- Tetapi sebagai *daya pengendali (indriya)*, tiga perasaan diuraikan menjadi lima, yaitu: daya pengendali: kenikmatan, ketidaknikmatan, sukacita, dukacita dan ketenangan (*sukhindriyaṃ dukkhindriyaṃ somanassindriyaṃ domanassindriyaṃ upekkhindriyaṃ*—Vibh. 219)

Tiga Jenis Perasaan	Lima Jenis Perasaan
<i>Sukhā vedanā</i>	<i>Sukhā vedanā</i> (tubuh) dan <i>somanassa vedanā</i> (mental)
<i>Dukkhā vedanā</i>	<i>Dukkhā vedanā</i> (tubuh) dan <i>domanassā vedanā</i> (mental)
<i>Adukkhamasukhā vedanā</i>	<i>Upekkhā vedanā</i>

Karakteristik Perasaan

- *Sukha* mempunyai karakteristik untuk merasakan objek sentuhan yang menyenangkan (*iṭṭhaphoṭṭhabbānubhavanalakkhaṇaṃ sukhaṃ*).
- *Dukkha* mempunyai karakteristik untuk merasakan objek sentuhan yang tidak menyenangkan (*Aniṭṭhaphoṭṭhabbānubhavanalakkhaṇaṃ dukkhaṃ*).
- *Somanassa* mempunyai karakteristik merasakan objek yang secara alamiah atau diduga menyenangkan (*Sabhāvato, parikappato vā iṭṭhānubhavanalakkhaṇaṃ somanassaṃ*).

Karakteristik Perasaan

- Demikian pula *domanassa* mempunyai karakteristik merasakan objek yang tidak menyenangkan (*Tathā anīṭṭhānubhavanalakkhaṇaṃ domanassaṃ*).
- *Upekkhā* mempunyai karakteristik merasakan objek yang “berada di tengah-tengah” [diantara objek yang menyenangkan dan tidak menyenangkan (*Majjhattānubhavanalakkhaṇā upekkhā*).

Faktor-faktor Penentu Objek

(VibhA. 10pp)

- Objek dibedakan menjadi menyenangkan dan tidak menyenangkan berdasarkan:
 1. Makhluk kebanyakan (*majjhima satta*)
 2. Hasil *kamma*; bukan *javana* (impuls/dorongan hati)
 - Impuls yang dipengaruhi oleh persepsi yang terdistorsi (*saññā vipallāsa*) bisa saja menyukai objek yg menyenangkan tetapi di saat yang berbeda bisa berbalik membencinya. Atau menyenangi objek yang tidak menyenangkan dan di saat yang berbeda membencinya.
 - *Vipāka citta* tidak bisa keliru! Apabila objeknya menyenangkan maka *kusalavipāka citta* yang muncul. Sebaliknya apabila objeknya tidak menyenangkan maka *akusalavipāka citta* yang muncul.

- Mereka yang mempunyai pandangan-salah (*micchādiṭṭhikā*) pada saat melihat objek yang mulia (*uḷāra*) seperti Buddha atau *saṅgha* atau *mahācetiya* dll bisa saja menutup atau membuang mata dengan perasaan tidak senang (*domanassa*) dan menganggap objek tersebut tidak baik. Atau pada saat mendengar *Dhamma* sedang dibabarkan mereka menutup telinga karena tidak mau mendengarkannya dengan berpikir bahwa objek suara tersebut tidak baik.
- Walaupun demikian kesadaran-mata dan kesadaran-telinga yang muncul pada saat itu tetap saja dari jenis *kesalavipāka*. Ketidaksenangan yang muncul di hati mereka adalah impuls atau reaksi yang didorong oleh persepsi yang terdistorsi!

- Walaupun babi pemakan feses bergembira pada saat melihat dan mencium bau feses, berpikir, “Kita akan mendapatkan makanan lezat,” dalam hal demikian pun kesadaran-mata yang melihat feses dan kesadaran-hidung yang mencium bau feses tetap saja dari jenis *akusalavipāka*.
- Ketika seekor babi diikat dan dibaringkan di kasur yang empuk dan lembut, walaupun dia menangis maka kepedihan yang dia rasakan hanyalah impuls yang didorong oleh persepsi yang terdistorsi dari babi tsb. Kesadaran-tubuh yang muncul tetap saja dari jenis *kusalavipāka*.

Faktor-faktor Penentu Objek

(VibhA. 10pp)

- Objek dibedakan menjadi menyenangkan dan tidak menyenangkan berdasarkan:

3. Pintu (*dvāra*)

- Feses adalah objek sentuhan yang menyenangkan, tetapi tidak menyenangkan untuk pintu-mata dan pintu-hidung.
- Seseorang yang tertabrak oleh Roda *Cakkavatti*, tetap saja kesadaran-mata yang muncul dari *kusalavipāka* tetapi kesadaran-tubuh yang muncul adalah dari *akusalavipāka*.

- Abhidhammatthasaṅgaha:

4. *Tattha sukhasahagataṃ kusalavipākaṃ kāyaviññāṇamekameva, tathā dukkhasahagataṃ akusalavipākaṃ. (Sehubungan dengan hal tersebut, kesadaran tubuh resultan baik adalah satu-satunya yang disertai dengan kenikmatan).*

5. *Somanassasahagatacittāni pana lobhamūlāni cattāri, dvādasa kāmāvacarasobhanāni, sukhasantīraṇahasānāni ca dveti aṭṭhārasa kāmāvacarasomanassasahagatacittāni ceva paṭhamadutiyatatiyacatutthajjhānasāṅkhātāni catucattālīsa mahaggatalokuttaracittāni ceti dvāsaṭṭhividhāni bhavanti. (Terdapat 62 jenis kesadaran yang disertai dengan somanassa:*

(a) 18 *kāmāvacarasomanassacitta*—empat *lobhamūla*, 12 *kāmāvacarasobhana* dan 2 *somanassa santīraṇa* dan kesadaran senyuman.

(b) 44 kesadaran *mahaggata* dan *lokuttara jhāna* kesatu, kedua, ketiga dan keempat. (12 + 32)

6. *Domanassasahagatacittāni pana dve paṭighasampayuttacittāneva*
(Tetapi dua kesadaran yang terkait dengan antipati adalah kesadaran yang hanya disertai dengan *domanassa*.)
7. *Sesāni sabbānipi pañcapaññāsa upekkhāsahagatacittānevāti.*
(Lima puluh lima kesadaran yang tersisa kesemuanya disertai dengan *upekkhā*)
8. *Sukhaṃ dukkhamupekkhāti, tividhā tattha vedanā.* (Perasaan ada tiga yaitu *sukha*, *dukkha* dan *upekkhā*)
9. *Somanassaṃ domanassamitibhedena pañcadhā.* (Menjadi lima dengan membedakan *somanassa* dan *domanassa*)
10. *Sukhamekattha dukkhañca, domanassaṃ dvaye ṭhitaṃ.*
Dvāsaṭṭhīsu somanassaṃ, pañcapaññāsaketarā. (*Sukha* dan *dukkha* terdapat di satu tempat, *domanassa* berdiri di dua, *somanassa* di 62, dan yang lain (*upekkhā*) di 55.

- Penjelasan (5): 44 kesadaran didapat dari *jhāna* satu sampai dengan empat, baik duniawi maupun adiduniawi, masing-masing menjadi 11.
- Penjelasan (7):
 - *Yang tersisa*: kesadaran yang tersisa selain kesadaran yang disertai dengan *sukha*, *dukkha*, *domanassa* dan *somanassa*—6 *akusala citta*, 14 *ahetuka citta*, 12 *kāmasobhana*, 23 *jhāna* kelima, total semua 55 kesadaran.

Selesai